**TUGAS AKHIR**

**(ACUAN PERENCANAAN)**

**PERENCANAAN KEMBALI PASAR KEMUNING DI SAMARINDA**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik**

**Pada Program Studi Stara 1 Teknik Arsitektur**

**Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**

****

**Oleh:**

**SUDARMAJI**

**09.11.1001.7312.026**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

**2015**

ABSTRAK

 Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman terjadi perubahan tuntutan dan standar konsumen terhadap bangunan perencanaan kembali pasar Kemuning. "Kenapa kita membangun pasar yang cukup besar, agar cakupan bisa lebih besar lagi. Karena seiring dengan perkembangan penduduk yang semakin hari semakin meningkat, maka kebutuhan akan barang dan layanan pun juga akan otomatis meningkat," tambahnya. Karenanya, pemerintah tergerak untuk membangun pasar di Jalan Loa Bakung.  "Hal itulah yang membuat kita tergerak untuk membangun Pasar. Pasar yang akan dibangun ini bukan hanya sekedar pasar, tapi pasarnya harus memenuhi standar yang aman dan yaman," katanya. Dijelaskan Senagib, Perencanaan Kembali Pasar Kemuning dalam arti lain, pasar tersebut memiliki berbagai sarana pelayanan bagi masyarakat. Sehingga tercipta kenyamanan dan ketenteraman bagi masyarakat yang hendak berbelanja. "Jadi pasar yang akan kita bangun itu nantinya akan dilengkapi dengan berbagai jenis pelayanan, seperti parkir, keamanan, taman dan lain sebagainya. Sehingga pasar tersebut benar-benar bisa memenuhi segala kebutuhan masyarakat dan yang terpenting bisa menjamin kemanan dan kenyamanan warga yang datang," jelasnya. Dikatakan, lahan pasar tersebut hingga saat ini sudah dibebaskan seluas 6.970 meter persegi. Gedung pasar akan dibangun dua lantai. "Sekarang sudah ada lahan seluas 6.970 meter persegi di atas lahan itulah kita bangun pasar tersebut dengan gedung Dua lantai.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

 Keberadaan Pasar memiliki peran penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di kota Samarinda di balik peran pasar tradisional yang strategis tersebut diperlukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan daya saing pasar tradisional yang identik dengan sebuah lokasi perdagangan yang kumuh, semrawut, kotor dan merupakan sumber kemacetan lalu lintas dengan Pasar Moderen seperti mall supermarket dan lain-lain. yang kurang baik tersebut sudah semestinya mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat, karena di dalamnya terkait dengan hajat hidup orang banyak. Pembenahan pasar tradisional menjadi tempat belanja yang bercitra positif adalah suatu tantangan yang cukup berat dan harus diupayakan sebagai rasa tanggung jawab kepada Pemerintah. Pembenahan pasar tradisional tentu saja bukan hanya tugas pemerintah tetapi juga masyarakat, pengelola pasar dan para pedagang tradisional untuk bersinergi menghapus kesan negatif tersebut sehingga pasar tradisional masih tetap eksis di tengah persaingan yang semakin ketat, salah satunya adalah Pasar Kemuning.

 Keberadaan Pasar Kemuning ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat Wilayah Kota Samarinda yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam Pasar Kemuning terdapat banyak manfaat yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu bagi pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah Aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi Pasar Kemuning di Kota Samarinda.

 Permasalahan Pasar Kemuning yang ada di wilayah Kota Samarinda sekarang adalah lahan parkir belum ada belum memenuhi standar parkir motor, mobil, truk. Bangunan pasar kurang besar, drainase parit sempit, tempat sampah belum ada, tempat WC umum belum memenuhi standar, belum ada kelompok dagang basah dan kelompok dagang kering. Untuk itu mendesain ulang Pasar Kemuning dengan memperhatikan pasar-pasar yang ada di Samarinda, agar supaya pasar menjadi nyaman kami akan mendesain Pasar Kemuning dengan memperhatikan pola sanitasi dan drainase parit agar supaya pasar tidak becek, kotor dan bau. Membuat sirkulasi bangunan dibuat menjadi dua arah, arah masuk dan arah keluar tujuanya agar supaya tidak membingungkan para pelangan membeli kebutuhan pokok dan lain-lain. Mendesain WC dengan memisahkan tempat buang air kecil dan tempat buang air besar. Membuat bak sampah dengan memisahkan sampah kering dan sampah basah, membuat pemberitahuan tempat penampungan sampah.

 Akan tetapi Pasar Kemuning akan dilakukan perencanaan kembali, agar mudah tersusun rapi kios-kios, gerai dan los. Sehingga pedagang menjadi nyaman dan aman bagi pembeli ataupun pengunjung barang dagangan yang mereka siapkan di atas meja yang telah mereka siapkan dari pukul 04.00 Wib, sebagian dari pedagang membawa barang dagangannya yang baru dengan mengenakan mobil pick up ada juga yang membawa dengan menaikkan barang dagangannya ke atas becak barang, kegiatan ini khususnya dilakukan oleh para pedagang yang menjual sayuran dan ikan. karena mereka harus mengganti barang dagangan mereka setiap harinya, berbeda dengan yang menjual kebutuhan pokok seperti beras, telur dan barang lainnya yang dapat bertahan lama, mereka cukup menyimpanya di dalam Kios mereka masing-masing tanpa harus khawatir terhadap mutu barang tersebut. letak tempat berdagang para pedagang dibedakan menurut jenis barang yang mereka jual.

 Dari kesimpulan uraian diatas bahwa lokasi Pasar Kemuning tidak layak karena lahanya sempit, lahan parkirnya tidak ada belum memenuhi standar parkir Motor, Mobil, Truk. Bangunan pasar kurang besar, derainase parit sempit, tempat sampah belum ada, tempat Wc umum belum memenuhi standar. belum ada kelompok dagang basah dan kelompok dagang kering.

**1.2 Permasalahan**

Bagaimana merencanakan kembali Pasar Kemuning di Kota Samarinda?

**1.3 Batasan Masalah**

Batasan-batasan Pasar Kemuning sebatas untuk orang berdagang daerah kota Samarinda dan sekitarnya.

**1.4 Tujuan**

Merencanakan kembali Pasar Kemuning dengan menata ruang supaya lebih sehat bersih aman dalam berbelanja.

**1.5 Sasaran**

Membuat desain ruang Pasar Kemuning yang nyaman dengan konsep modern.

**1.6 Kerangka Pola Pikir**

Identifikasi dan Evaluasi tentang Pasar Kemuning

Rumusan Masalah

Data Primer

Data Sekunder

Mikro

Makro

Analisis

Konsep

Desain

Gambar-Gambar

Final

 Gambar 2.5 Kerangka Pola Pikir

( Sumber: Pemikiran )

 Proses kerangka pikir dimulai dengan identifikasi permasalahan yang ada di Pasar Kemuning dengan melihat aspek Arsitektural.

 Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan kecenderungan akan kebutuhan pasar yang bersih rapi dan yaman maka diperlukan usaha merencanakan kembali Pasar Kemuning.

 Proses perencanaan kembali pasar kemuning harus didukung oleh data –data yaitu data primer dan data sekunder.

 Setelah pengumpulan data lengkap selanjutnya selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan judul penelitian.

 Proses analisis dibagi menjadi dua yaitu makro dan mikro. Makro analisis yang berhubungan dengan site lokasi, disisi luar gedung, untuk analisis mikro berupa berhubungan dengan bangunan pasar khususnya aspek Arsitektural, Struktural, dan Utilitas bangunan.

 Hasil dari analisis adalah konsep perencanaan dengan pendekatan aspek arsitektural ( Pelaku dan kegiatan, kebutuhan ruang, bentuk tampilan ) aspek struktural ( bawah, tengah, atas ) dan utilitas bangunan ( air bersih, air kotor, sampah, listrik. ).

 Setelah tahap konsep selesai, selanjutnya dituangkan dalam sebuah media berupa gambar desain Pasar Kemuning yang sehat, bersih dan aman.

**BAB II**

**DASAR TEORI**

**2.1 Definisi Pasar**

 Definisi Pasar menurut William J. Stanton (1993) adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Dari definisi tersebut terdapat tiga unsur penting di dalam pasar yaitu:

 · orang dengan segala keinginannya.

 · daya beli mereka.

 · kemauan untu membelanjakan.

**2.2 Pengertian Pasar Tradisional**

 Pengertian Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang biasanya dalam transaksinya menggunakan proses tawar menawar barang dan jasa sampai pada kesepakatan kedua belah pihak, yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan.

**2.3 Pasar Tradisional dan Permasalahannya**

 Pasar tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, kotor, semrawut, bau dan seterusnya yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Namun demikian sampai saat ini di kebanyakan tempat masih memiliki pengunjung atau pembeli yang masih setia berbelanja di pasar tradisional. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa banyak juga pasar tradisional yang dalam perkembangannya menjadi sepi, ditinggalkan oleh pengunjung atau pembelinya yang beralih ke pasar moderen.

**2.4 Pentingnya Perencanaan Pasar**

1. Kriteria perencanaan bangunan (pasar tradisional) tetap harus memenuhi kriteria rancangan arsitektur konvensional yaitu: estetika, effisiensi dan effektivitas: sistem pencahayaan dan sirkulasi udara, sistem zonasi,  sistem sirkulasi dalam dan diluar bangunan, sarana,  pasarana dan sistem utilitas yang memadai,
2. Rancangan pasar harus dapat merespon dinamika perubahan dan mewadahinya,  al.: melalui perencanaan dan rancangan sistem bangunan dan pemilihan struktur yang memungkinkan perubahan ruang dalam.
3. Memasukan fasilitas untuk berbagai kegiatan pengembangan pasar.
4. Mix-use development, menggabungkan dengan fungsi-fungsi lainnya.
5. Mengembangkan sistem pengelolaan pasar tradisional yang berkemampuan merawat dan memelihara bangunan.
6. Peremajaan pasar tidak mengakibatkan gentrifikasi.
7. Mengembangkan pasar dengan sistim pengelolaan pasar yang mempercepat peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi pedagang atau penyewa lapak/los, kios dan toko.

###  Teori Arsitektur

**2.5.1 Bentuk**

Bentuk merupakan titik temu antara masssa dan ruang. Bentuk juga dapat dihubungkan pada penampilan luar yang dapat dikenali seperti sebuah kursi atau seseorang yang mendudukinya.

Bentuk juga memiliki sifat-sifat tertentu yang menentukan pola dan komposisi unsure-unsurnya:

**- Posisi**Letak dari sebuah bentuk adalah relative terhadap lingkungannya atau lingkungan visual di mana bentuk tersebut terlihat.
 **- Orientasi**Arah dari sebuah bentuk relative terhadap bidang dasar, arah mata angin, bentuk-bentuk benda lain, atau terhadap seseorang yang melihatnya.

**- Inersia Visual**Merupakan tingkat konsetrasi dan stabilitas suatu bentuk. Inersia visual suatu bentuk tergantung pada geometri dan orentasinya relative terhadap bidang dasar, gaya tarik bumi, dan garis pandang manusia

Semua sifat-sifat bentuk ini pada kenyataannya dipengaruhi oleh keadaan bagaimana kita memandangnya:

1. Perspektif atau sudut pandang yang berbeda memperlihatkan wujud ataupun aspek-aspek bentuk dalam pandangan mata manusia.
2. Jarak kita terhadap bentuk tersebut menentukan ukuran yang tampak.
3. Keadaan pencahayaan dimana kita melihat suatu bentuk akan mempengaruhi kejelasan dari wujud dan strukturnya.
4. Lingkungan visual yang mengelilingi benda tersebut mempengaruhi kemampuan kita dalam menterjemahkan dan mengidentifikasi bentuk tersebut.
* **Bentuk Beraturan**

 Bentuk beraturan adalah bentuk-bentuk yang berbubungan satu sama lain dan tersusun secara rapi dan konsisten. Pada umumnya bentuk-bentuk tersebut bersifat stabil dan simetris terhadap satu sumbu atau lebih. Bola, silinder, kerucut, kubus, dan piramida merupakan contoh utama bentuk-bentuk beraturan.

Bentuk-bentuk dapat mempertahankan keteraturannya meskipun dimensi-dimensinya diubah, ataupun unsure-unsurnya ditambah atau dikurangi. Berdasarkan pengalaman dalam membangun bentuk-bentuk serupa, kita dapat membangun suatu bentuk teratur yang baru berdasarkan bentuk dasar meskipun dengan menghilangkan atau menambahkan beberapa bagianny

**BAB III**

**ANALISIS PERANCANGAN**

**3.1 Analisis Pelaku dan Kegiatan**

 Adapun pasar yang akan dirancang akan memiliki beberapa kelompok pelaku kegiatan, seperti:

* Kepala Unit

Adalah Orang yang menerima tamu, mengelola Administrasi, memberikan materi dan kordinasi rapat.

* Sekretaris

adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan mulai dari administrasi, pemeliharaan, dan sebagainya yang berkaitan dengan kondisi pisik dari pasar.

* Bendahara

Adalah Orang yang bertugas mengurusi administrasi keuangan.

* Staf Pengelola Pasar
* Adalah Mengatur penjual dan pembeli, Mengatur Ruang rapat, Sistem keamanan pasar.
* Staf keamanan/Security

Adalah Orang yang bertugas menjaga dan mengamankan tindakan kriminal.

* Staf OB

Adalah Orang yang bertugas mengelola kebersihan.

* Pengelola kantin

Adalah Orang yang bertugas mengelola makanan.

* Pedagang ( Penjual )

adalah Orang yang menyiapkan barang dagangan, untuk menjual, barang.

* Pembelian

adalah Memberi barang, Melihat barang, Berkeliling pasar.

**BAB IV**

**KONSEP PERANCANGAN**

**4.1 Konsep Massa Bangunan**

 Massa bangunan berasal dari bentuk dasar kotak dan mengalami perubahan bentuk, akan berubah menjadi sebuah susunan Leter T yang kemudian mengalami pengembangan bentuk, Pengembangan bentuk tersebut didasari oleh bentuk yang dapat memiliki fungsi khusus, pengunaan yang fleksibel dan bebas dapat dimanipulasikan, fungsi tunggal, memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami serta penyesuaian terhadap bentuk tapak sehingga massa bangunan memiliki karakteristik yang kuat.

* **Organisasi Cluster**

 Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri atau hubungan visual.

Organisasi dalam bentuk kelompok atau “cluster” mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Sering kali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang yang berulang yang memiliki fungsi-fungsi sejenis dan memiliki sifat visual yang umum seperti wujud dan orientasi.



.

|  |
| --- |
|  |

Organisasi Cluster

Gambar 4.2 Perubahan Cluster ke Bangunan terdiri satu massa

( Sumber : Pemikiran )

|  |
| --- |
|  |

 **BAB V**

**PENUTUP**

**5.0 Kesimpulan**

 Pasar merupakan salah satu lembaga yang penting dalam institusi ekonomi. Pasar mengatur kehidupan sosial termasuk ekonomi secara otomatis. di Samarinda terdapat 2 jenis pasar yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar Sedangkan pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransakasi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga (http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasar\_tradisional, diakses tanggal 15 Maret 2011). Munculnya beberapa pasar tradisional didaerah pinggiran kota bukan saja konsekwensi dari datangnya tuntutan kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan semakin kompleks. Terbentuknya Pasar Tradisional tidak terlepas dari adanya bentuk-bentuk proses sosial yang diantaranya terdapat kerjasama, akomodasi, persaingan, dan konflik atau pertentangan serta bagaimana pengelolaan kedua pasar tersebut berjalan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

**5.1 Saran**

 Agar semua pihak yang terlibat dalam proses pembentukan pasar tradisional lebih memperhatikan proses sosial ini secara lebih teliti dengan tujuan agar proses ini dapat berjalan dengan baik tanpa ada pihak merugi atau pihak-pihak yang merasa dirugikan. Selain itu penulis juga menyarankan kepada pihak pemerintah kota agar memberikan peran yang lebih berarti dalam mengontrol proses pembangunan atau pembentukan pasar tradisional yang ada di kota Samarinda. Pengontrolan juga dapat dilakukan dalam bidang pengaturan tata ruang dari pada pasar tradisional yang ada ditingkat kelurahan atau di kotamadya.

**Daftar Pustaka**

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Samarinda, *Penyusunan Rencana*

 *Tata ruang Wilayah Samarinda 2004-2014. Samarinda: BAPPEDA, 2005.*

Budianto, Sapto, *Semarang Computer Trade Center.* Tidak dipublikasikan, 2007.

D.K. Ching, Francis, Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Jakarta: Penerbit *Erlangga. 2000.*

Jimmy S., *Panduan Sistem Bangunan Tinggi.* Jakarta: Pernerbit Erlangga, 2005.

Neufert, Ernst, *Data Arsitek.* Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.

Soepadi, Setyo S., *Anatomi Utilitas*. Jakarta: Djambatan, 1997.

Sahid Indraswara, Muhammad. *Penekanan Desein Hing-Tech Architecture pada perancangan Arsitektur Stadion Jatidiri Semarang.* Tidak dipublikasikan, 2003

Walker, Theodore D., Rancangan Tapak & Pembuatan Detail Konstruksi. Jakarta: Pernerbit Erlangga, 2002.

Htt:/Gunadawma. Ac. Id Mei 2010

https:/www.googel.co.id/maps/dir/Smd

[http://www.googel.Co.id/images-Maret 2014](http://www.googel.Co.id/images-Maret%202014)